

# Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Pada Materi Zakat Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Daswati

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Aceh Barat, Indonesia

\*E-mail : [daswati59@gmail.com](mailto:daswati59@gmail.com)

## Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Fiqih materi Zakat dapat diupayakan melalui *Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning)* pada siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Aceh Barat Tahun Pelajaran 2018/2019. Berdasarkan tujuan tersebut dibuatlah rumusan masalah yaitu, apakah *Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning)* dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih materi Zakat pada siswa kelas VIII-A MTs Negeri 1 Aceh Barat. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode observasi, pengumpulan data, tes, dokumentasi dan analisis data. Penelitian ini menggunakan dua siklus untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran Fiqih Materi Zakat pada siswa kelas VIII-A MTs Negeri 1 Aceh Barat tahun Pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-A MTs Negeri 1 Aceh Barat Adapun hasilnya, dapat dilihat hasil belajar pada pra siklus dan pada siklus I dan II. Adapun hasil belajar siswa pada pra siklus hanya 20 siswa (52,63%) tuntas, pada siklus I hasil belajar siswa meningkat menjadi 29 siswa (76,31%) tuntas (meningkat 24%) dan pada siklus II menjadi 28 siswa (100%) tuntas (meningkat 24%).

**Keywords:** Peningkatan; hasil belajar; model *CTL (Contextual Teaching And Learning)*

© Jurnal an Bidang Pendidikan. All rights reserved

## A. INTRODUCTION

Pendidikan sangat berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa, oleh sebab itu maka setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut untuk berperan secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI No.20 Th.2003). Warisan sosial merupakan bagian dari

lingkungan masyarakat, merupakan alat bagi manusia untuk pengembangan manusia yang terbaik dan inteligen, untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya (Sadulloh, 2014:5).

Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswanya. Di samping peran serta guru dalam membimbing proses belajar, metode pembelajaran juga harus diperhatikan guna meningkatkan mutu pendidikan. Proses belajar bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi pemberian pemahaman sangatlah penting karena secara psikologis anak merasa senang apabila mereka diperhatikan. Dalam hal ini bukan hanya menyampaikan pesan berupa mata pelajaran, melainkan pemahaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.

Metode pembelajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan karena turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut harus mampu memilih dan menerapkan metode pengajaran yang relevan dengan situasi dan suasana pembelajaran agar tujuan yang direncanakan dapat tercapai. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung tidak jarang biasanya berlangsung monoton, siswa tidak bersemangat, sebagian siswa ramai sendiri, ada juga yang mengantuk, tak jarang siswa asyik bermain atau bersendagurau dengan teman sebelahnyanya. Banyak peserta didik yang menganggap Pendidikan Agama Islam tidak begitu penting karena bukan termasuk pelajaran yang menentukan kelulusan saat ujian. Sehingga mereka mengabaikan pelajaran tersebut. Hal ini bila dibiarkan berlarut-larut akan sangat membahayakan generasi penerus bangsa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTs Negeri 1 Aceh Barat kelas VIII A terlihat bahwa nilai hasil ujian Kompetensi Dasar setiap siswa pada salah satu materi, yaitu mengenai zakat masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang mencapai 75, hal ini dilihat dari nilai hasil rata-rata ujian kompetensi dasar siswa kelas VIII materi zakat selama kurun waktu dua tahun terakhir yaitu: (1) Tahun

Pembelajaran 2016/2017, rata-rata nilai siswa 65; (2) Tahun pembelajaran 2017/2018 rata-rata nilai siswa 70 (guru fiqih MTsN 1 Aceh Barat).

**Tabel.1 Rata-rata Nilai Hasil Belajar Fiqih Materi Zakat**

Materi Pelajaran	Nilai Rata-Rata	
	Tahun Ajaran 2017/2018	Tahun Ajaran 2018/2019
Zakat	65	70

*Sumber: Guru Fiqih MTsN 1 Aceh Barat*

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa nilai hasil rata-rata masih di bawah standar KKM dimana keberhasilan pembelajaran siswa ditentukan oleh banyak faktor pendukung seperti penggunaan model pembelajaran. Kesenjangan antara harapan dan kenyataan tersebut perlu dicarikan pemecahannya, yaitu dengan model pembelajaran *CTL (Contextual Teaching And Learning)*.

## B. METHODS

Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Pengumpulan data diperoleh dengan observasi, soal tes, dan dokumentasi. observasi adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Nazir, 1983: 211). Tes formatif yang digunakan berupa tes tertulis berkaitan dengan materi Zakat. Tes ini diberikan pada akhir pembelajaran berlangsung. Kegiatan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan dokumen yang berupa catatan, transkrip nilai, kamera, dokumen hasil kerja siswa, presensi siswa, dan dokumen lain yang mendukung.

## C. RESULTS AND DISCUSSION

### 1. Pra Siklus

Tahap pra siklus memberikan pandangan dalam mengambil langkah yang akan ditempuh pada tahap siklus 1. Pada tahap ini, dibantu oleh guru pengampu mata pelajaran Fiqih, dalam memberikan pelajaran materi Zakat. Sedangkan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran materi Zakat dikelas. Dalam pengamatan tersebut menemukan adanya kesulitan bagi siswa dalam pemahaman materi puasa. Hal ini dapat dilihat dari kurang aktifnya siswa kelas VIII B dalam mengikuti proses belajar berlangsung. Tidak adanya keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru, sehingga siswa kurang begitu aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas karna siswa lebih cenderung berbicara sendiri dengan teman sebangku.

Hal ini, menjadi kelemahan bagi guru untuk memberikan pembelajaran yang baik. Apalagi dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode pembelajaran klasik dengan penyampaian materi dengan metode pembelajaran yakni metode ceramah. Guru hanya menyuruh siswa mendengarkan dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru. Kemudian guru memberikan penugasan pada siswa. Sehingga dalam kegiatan proses belajar ini banyak didominasi oleh guru. Siswa tidak diberikan ruang oleh guru untuk bertanya ataupun berdiskusi. Sehingga dalam proses pembelajaran tersebut siswa cenderung pasif. Guru juga tidak memberikan atau menambahkan metode pembelajaran yang baru agar siswa begitu aktif dalam proses pembelajaran. sehingga pada kesempatan pembelajaran ini guru menerapkan model *CTL (Contextual Teaching And Learning)* untuk menunjang hasil belajar siswa.

melakukan *pre-test* mata pelajaran Fiqih materi Zakat untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi Puasa sebelum dilakukan tindakan menggunakan model *CTL (Contextual Teaching And Learning)*. Kemudian diadakan *pos-test* setiap akhir siklus. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqih di kelas. Adapun nilai pra siklus terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Nilai Pra Siklus Hasil Belajar Siswa**

Keterangan	
Tuntas	Belum Tuntas
52,63%	47,36%

Belum Tuntas : 18 Siswa

Tuntas : 20 Siswa

Hasil belajar pra siklus dapat disimpulkan ada beberapa siswa yang belum tuntas dalam mata pelajaran sesuai KKM yang sudah ditetapkan pada MTs Negeri 1 Aceh Barat. Ada sekitar 47,36% (18 siswa) yang belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan sekitar 56,63% (20 siswa) sudah mencapai standar KKM mata pelajaran Fiqih kelas VIII B. Dengan nilai rata-rata 70.78 dengan nilai rata-rata tersebut masih jauh dari nilai KKM 75 yang ditetapkan di kelas VIII A, dengan KKM tersebut memiliki inisiatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa mencapai nilai KKM. Maka dari itu, penggunaan model *CTL (Contextual Teaching And Learning)* dengan tujuan agar dalam hasil belajar siswa ada peningkatan yang signifikan dalam mencapai KKM.

## 2. Siklus I

Pada tahap Siklus I ini melakukan tindakan dengan menggunakan model *CTL* (*Contextual Teaching And Learning*) dengan harapan ada peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih materi Zakat. Pelaksanaan siklus 1 ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 April 2019 di kelas VIII A MTs Negeri 1 Aceh Barat dengan diikuti 38 siswa yang hadir. Pada siklus 1 ini hanya sebagai pengamat sekaligus membantu guru menerapkan metode pembelajaran, dan guru bertindak dalam pemberian materi dan juga melaksanakan model *CTL* (*Contextual Teaching And Learning*). Dalam pengamatan menemukan bahwa siswa masih belum menguasai jalannya metode pembelajaran, terutama ketika siswa diberi pertanyaan oleh kelompok lain. Dalam menerapkan metode tersebut guru memberikan materi pokok yakni pengertian Zakat dan Pembagian Zakat sebagaimana yang mengacu pada rancangan pembelajaran yang telah disiapkan. Tabel 3 menunjukkan data dari hasil siklus I :

**Tabel 3. Nilai Siklus I Hasil Belajar Siswa**

Keterangan	
Tuntas	Belum Tuntas
76,31%	23,68%

Belum Tuntas : 9 Siswa

Tuntas : 29 Siswa

**Tabel 4. Lembar Pengamatan Guru Siklus I**

Jumlah Aspek Yang diamati	Skor			
	A	B	C	D
	2	18	5	0
<b>Total</b>	8	54	10	0
<b>Total Kinerja Guru</b>	72			
<b>Kategori</b>	Sedang			

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari hasil an siklus I mencapai 75 siswa kelas VIII A mencapai nilai ketuntasan yang sudah ditetapkan di Madrasah Negeri 3 Aceh Barat yakni dengan KKM 75. Adapun siswa yang mencapai ketuntasan nilai KKM sebanyak 76,31% (29 siswa), sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan nilai KKM sebanyak 23,68% (9 siswa). Siklus I ini dalam pembelajaran masih ada kekurangan dalam penyampaian materi atau pemahaman materi yang diajarkan. Hali ini mengakibatkan masih ada siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan KKM sebanyak 23,68% dari siswa keseluruhan di kelas VIII. Hal ini

mengharuskan melaksanakan siklus II agar siswa mencapai nilai KKM yang diharapkan.

**Tabel 5. Pengamatan Siswa Siklus I**

No	Jenis Keterlibatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Antusias dan perhatian siswa ketika pembelajaran			✓	
2	Perhatian terhadap media		✓		
3	Memperhatikan materi yang disampaikan		✓		
4	Keaktifan dalam bertanya			✓	
5	Keaktifan menjawab pertanyaan			✓	
6	Keaktifan siswa pada saat turnamen				✓
7	Antusias dalam melaksanakan metode pembelajaran model <i>CTL (Contextual Teaching and Learning)</i>	✓			
8	Kesungguhan menjawab pertanyaan evaluasi		✓		
9	Kemandirian mengerjakan soal		✓		
	Jumlah	1	8	9	4
	Total	22			

**Keterangan:**

Skor 1 : Kurang

Skor 2 : Cukup

Skor 3 : Baik

Skor 4 : Sangat Baik

**Kategori Pengamatan Siswa:**

1-12 : Kurang

13-24 : Cukup

35-36 : Baik

**3. Siklus II**

Pada siklus II melanjutkan pembelajaran pada siklus I materi Zakat dengan model *CTL (Contextual Teaching and Learning)*. Siklus II ini memfokuskan untuk meningkatkan hasil belajar untuk mencapai ketuntasan yang mana dengan KKM 75 dan juga belum mencapai target secara klasikal sebesar 85%. Siklus II ini guru memperbaiki pemahaman dalam materi dan metode pembelajaran TGT agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran ini, sehingga guru mampu

mengaplikasikan metode ini selama pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan siklus II terlihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Lembar Pengamatan Guru Siklus II**

Jumlah Aspek Yang diamati	Skor			
	A	B	C	D
	22	3	0	0
<b>Total</b>	88	9	0	0
<b>Total Kinerja Guru</b>	97			
<b>Kategori</b>	Baik			

Kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 11 April 2019 di kelas VIII A MTs Negeri 3 Aceh Barat Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 38. Pembelajaran dilaksanakan oleh guru mata pelajaran fiqh dengan materi pelajaran Zakat yang mengacu pada RPP. Adapun hasil pembelajaran siswa pada siklus II terlihat di Tabel 7.

**Tabel 7. Nilai Siklus II Hasil Belajar Siswa**

Keterangan	
Tuntas	Belum Tuntas
100%	0%

Belum Tuntas : 0 Siswa

Tuntas : 38 Siswa

**Tabel 8. Pengamatan Siswa Siklus II**

No	Jenis Keterlibatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Antusias dan perhatian siswa ketika pembelajaran				✓
2	Perhatian terhadap media				✓
3	Memperhatikan materi yang disampaikan				✓
4	Keaktifan dalam bertanya				✓
5	Keaktifan menjawab Pertanyaan				✓
6	Keaktifan siswa pada saat turnamen				✓
7	Antusias dalam melaksanakan metode pembelajaran model CTL ( <i>Contextual Teaching And Learning</i> )				✓
8	Kesungguhan menjawab pertanyaan evaluasi				✓
9	Kemandirian mengerjakan soal				✓
	Jumlah				36
	Total	36			

**Keterangan:**

Skor 1 : Kurang

Skor 2 : Cukup

Skor 3 : Baik

Skor 4 : Sangat Baik

**Kategori Pengamatan Siswa:**

1-12 : Kurang

13-24 : Cukup

35-36 : Baik

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari seluruh jumlah siswa kelas VIII A adalah 89. Pada siklus II ini siswa mencapai target ketuntasan dalam KKM yakni mencapai 100% dengan nilai rata-rata 89. Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa pada siklus II ini sudah mencapai target ketuntasan yang sudah ditetapkan, sehingga memutuskan untuk mengakhiri sampai tahap siklus II.

**D. CONCLUSION**

Pada hasil penelitian tindakan kelas (PTK) di MTs Negeri 1 Aceh Barat dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *CTL (Contextual Teaching and Learning)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas VIII A MTs Negeri 1 Aceh Barat Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa di tiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar. Mulai dari pra siklus sampai ke siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pencapaian persentase hasil belajar fiqih secara klasikal sudah melampaui batas ketuntasan yang terbukti pada siklus II. Pada pra siklus siswa yang tuntas hasil belajar sebanyak 18 siswa dari 38 siswa dengan persentase ketuntasan sebanyak 52,63%, kemudian siklus I siswa yang tuntas hasil belajar sebanyak 29 siswa dari 38 siswa di kelas VIII A dengan persentase ketuntasan sebanyak 76,31% dan siklus II siswa yang tuntas hasil belajar sebanyak 38 siswa di kelas VIII A dengan persentase ketuntasan hasil belajar sudah melampaui batas pencapaian secara klasikal yaitu 100%.

**REFERENCES**

- Nazir, M. (1983). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sadullah, U. (2014). *Pedagogik (ilmu mendidik)*. Bandung: Alfabeta, CV
- White, C. (2008). *Innovation and Identity in Distance Language Learning and Teaching*. *Innovation in Language Learning and Teaching*, 1(1), 97–110.